



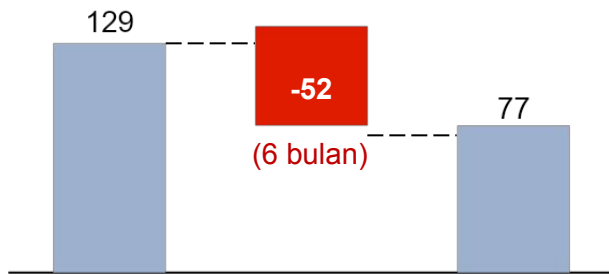
**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET
DAN TEKNOLOGI**

KEBIJAKAN KURIKULUM UNTUK PEMULIHAN PEMBELAJARAN SETELAH PANDEMI

NOVEMBER 2021

Riset menunjukkan bahwa pandemi menimbulkan kehilangan pembelajaran (*learning loss*) literasi dan numerasi yang signifikan

Indikasi *learning loss*: berkurangnya kemajuan belajar dari kelas 1 ke kelas 2 SD.



- **Sebelum pandemi**, kemajuan belajar selama satu tahun (kelas 1 SD) adalah sebesar **129 poin** untuk literasi dan **78 poin** untuk numerasi.
- **Setelah pandemi**, kemajuan belajar selama kelas 1 berkurang secara signifikan (*learning loss*).
- Untuk literasi, *learning loss* ini setara dengan **6 bulan belajar**.
- Untuk numerasi, *learning loss* tersebut setara dengan **5 bulan belajar**.

(Diambil dari sampel 3.391 siswa SD dari 7 Kab/Kota di 4 provinsi, pada bulan Januari 2020 dan April 2021)

Sebagai bagian dari mitigasi *learning loss*, sekolah diberi opsi untuk menggunakan kurikulum yang disederhanakan agar dapat berfokus pada penguatan karakter dan kompetensi mendasar

Satuan pendidikan diberi tiga pilihan kurikulum (Kepmendikbud Nomor 719/P/2020)



Di samping itu, terdapat 0,4% satuan pendidikan menggunakan kurikulum lainnya

Kemendikbudristek menyusun **modul literasi dan numerasi** untuk membantu guru **menerapkan kurikulum**. Juga tersedia modul untuk orang tua yang dapat digunakan di rumah.



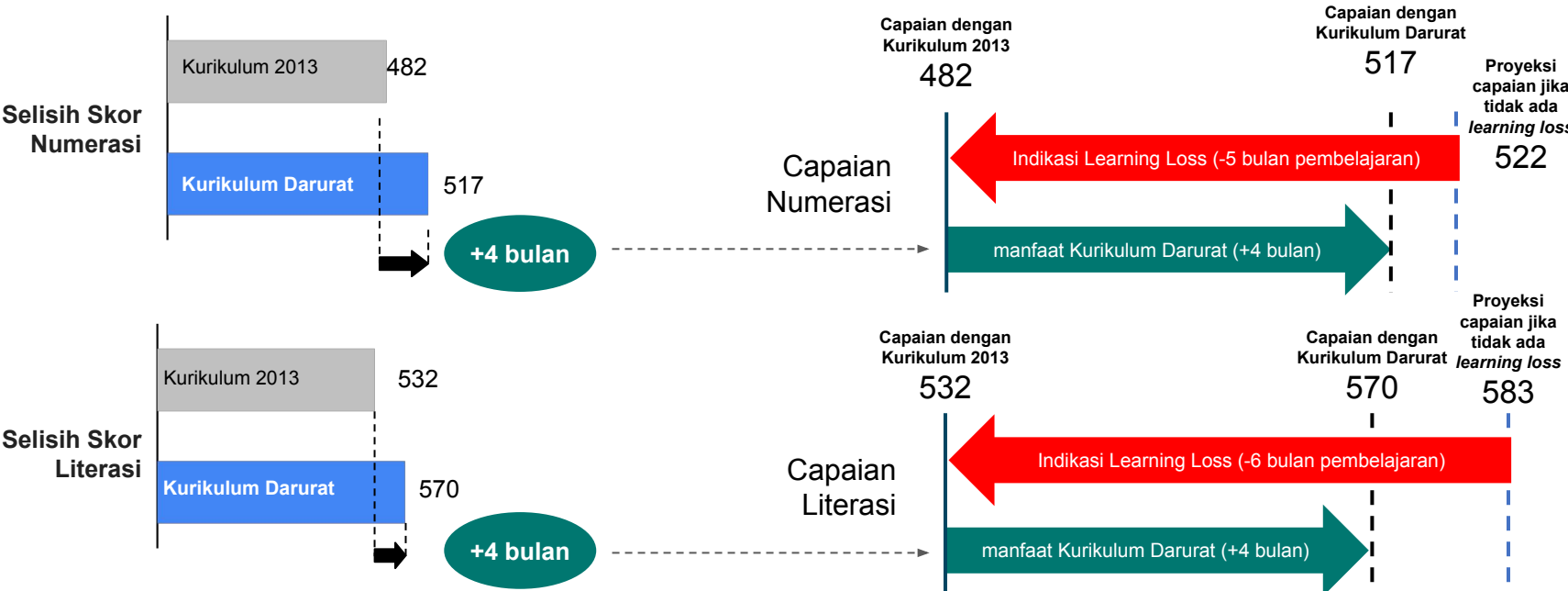
* Sumber: Survei Pembelajaran di Masa Pandemi Jenjang Dikdasmen, BSKAP Kemendikbudristek, Juli 2021



Siswa pengguna Kurikulum Darurat mendapat capaian belajar yang lebih baik daripada pengguna Kurikulum 2013 secara penuh, terlepas dari latar belakang sosio-ekonominya

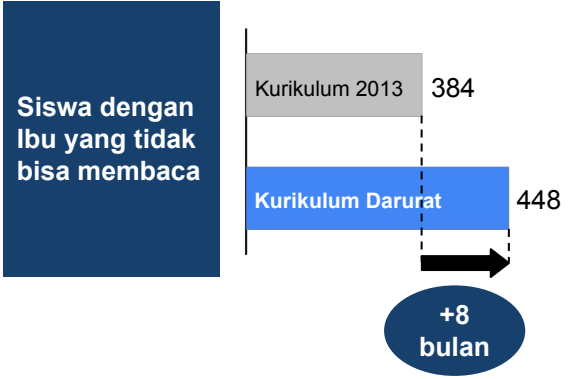
Survei pada 18.370 siswa kelas 1-3 SD di 612 sekolah di 20 kab/kota dari 8 provinsi (April-Mei 2021) menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat.

Bila kenaikan hasil belajar itu direfleksikan ke proyeksi learning loss numerasi dan literasi, penggunaan kurikulum darurat dapat **mengurangi dampak pandemi** sebesar **73%** (literasi) dan **86%** (numerasi)

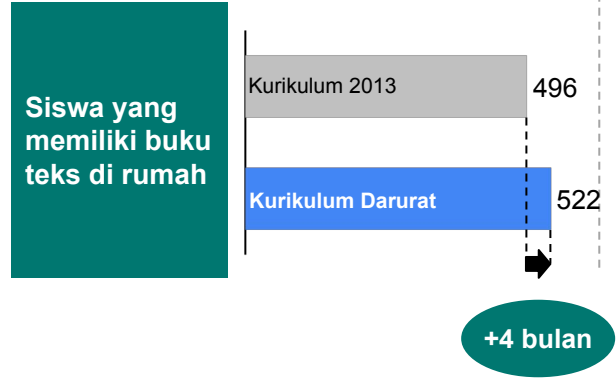


(NUMERASI) Manfaat penggunaan Kurikulum Darurat lebih besar pada siswa dari kelompok rentan

Literasi ibu



Buku teks di rumah



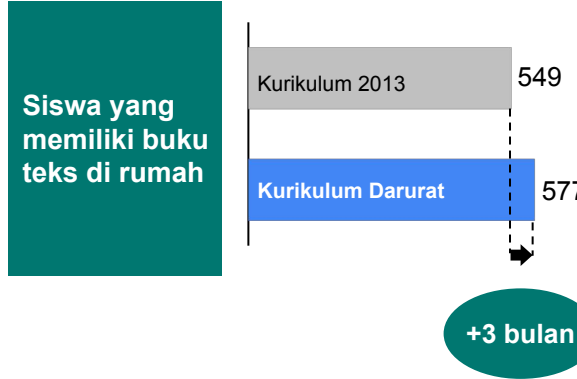
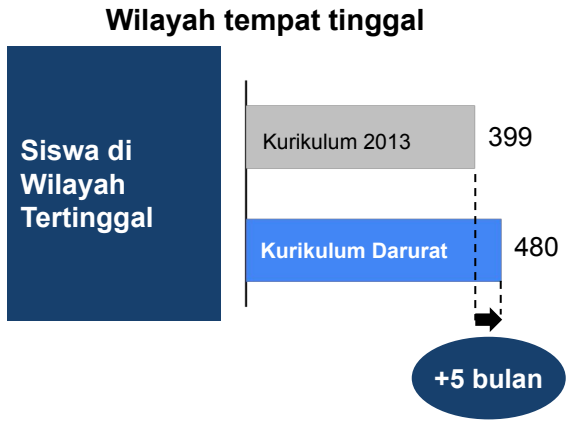
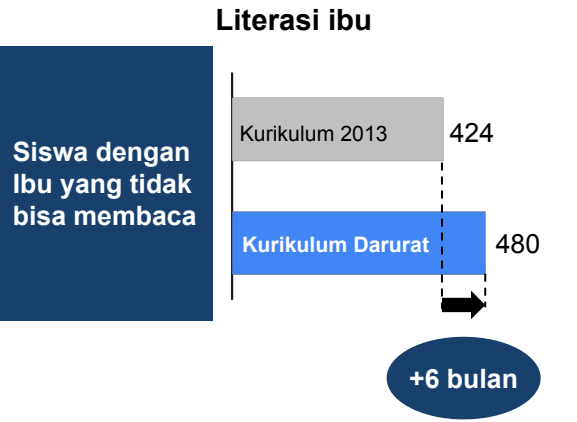
Wilayah tempat tinggal



Berdasarkan hasil survei INOVASI & Puslitjak terhadap 18.370 siswa kelas 1-3 SD di 612 sekolah di 20 kab/kota dari 8 provinsi (April-Mei 2021)



(LITERASI) Manfaat penggunaan Kurikulum Darurat lebih besar pada siswa dari kelompok rentan

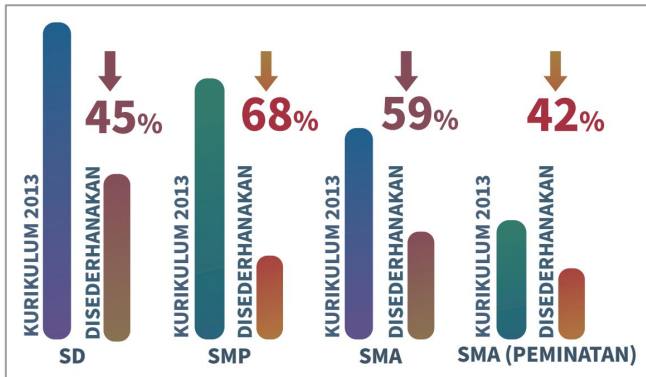


Berdasarkan hasil survei INOVASI & Puslitjak terhadap 18.370 siswa kelas 1-3 SD di 612 sekolah di 20 kab/kota dari 8 provinsi (April-Mei 2021)



Kurikulum Darurat efektif memitigasi *learning loss* karena membantu guru untuk fokus pada materi esensial dan menerapkan pembelajaran yang lebih mendalam untuk mengembangkan karakter dan kompetensi dasar

Penyederhanaan tergambar pada jumlah kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengalami penurunan antara 42% (SMA peminatan) sampai 68% (SMP).



Data kualitatif mengkonfirmasi bahwa **guru merasa terbantu** untuk melihat materi yang esensial, sehingga bisa merancang dan menerapkan pembelajaran yang lebih baik. **Modul literasi-numerasi** dari Kemendikbudristek juga sering disebutkan sebagai alat bantu yang bermanfaat untuk penerapan kurikulum.



Tuti Arbatia
Guru Kelas 3
SDN 002 Malinau Kota

“Selama ini saya kebingungan di saat pandemi. Kurikulum masa pandemi ini sangat membantu karena kompetensi esensial sudah ditentukan, modul juga sudah disiapkan dan bisa digunakan oleh sekolah.”



Gega Rambu Teba Hika
Kepala SD Masehi Langgaliru
Sumba Tengah

“Modul kurikulum masa pandemi ini membuat kami sangat terbantu dalam melakukan pembelajaran yang baik bagi anak-anak.”

Kurikulum prototipe diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Pra pandemi



Kurikulum 2013

Pandemi
2020 - 2021



Kurikulum 2013 dan
Kurikulum Darurat
(Kur-2013 yang
disederhanakan)

Pandemi
2021 - 2022



Kurikulum 2013,
Kurikulum Darurat, dan
**Kurikulum Prototipe di
SP dan SMK PK**

Pemulihan
pembelajaran
2022 - 2024



Kurikulum 2013,
Kurikulum Darurat,
dan **Kurikulum
Prototipe sebagai opsi
bagi semua satuan
pendidikan**

2024



Penentuan kebijakan
kurikulum nasional
berdasarkan evaluasi
terhadap kurikulum
pada masa pemulihan
pembelajaran

Kurikulum prototipe mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberi ruang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar.

Kurikulum prototipe memiliki beberapa karakteristik utama yang mendukung pemulihan pembelajaran:

1

Pengembangan *soft skills* dan karakter (akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan, kemandirian, nalar kritis, kreativitas) mendapat porsi khusus melalui **pembelajaran berbasis proyek**.

2

Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

3

Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (*teach at the right level*) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan **lokal**.



Karakteristik Kurikulum Prototipe di PAUD, SD, dan SMP (dan yang sederajat)

PAUD	SD	SMP
<p>Kegiatan bermain sebagai proses belajar yang utama</p> <p>Penguatan literasi dini dan penanaman karakter melalui kegiatan bermain-belajar berbasis buku bacaan anak</p> <p>Fase Fondasi untuk meningkatkan kesiapan bersekolah</p> <p>Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui kegiatan perayaan hari besar dan perayaan tradisi lokal</p>	<p>Penguatan kompetensi yang mendasar dan pemahaman holistik:</p> <ul style="list-style-type: none">• Untuk memahami lingkungan sekitar, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan sebagai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)• Integrasi computational thinking dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS• Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan <p>Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 2 kali dalam satu tahun ajaran</p>	<p>Penyesuaian dengan perkembangan teknologi digital, mata pelajaran Informatika menjadi mata pelajaran wajib</p> <p>Panduan untuk guru Informatika disiapkan untuk membantu guru-guru pemula, sehingga guru mata pelajaran tidak harus berlatar belakang pendidikan informatika</p> <p>Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 3 kali dalam satu tahun ajaran</p>

Karakteristik Kurikulum Prototipe di SMA, SMK, dan SLB (dan yang sederajat)

SMA

Lebih **fleksibel** untuk disesuaikan dengan **minat siswa**, karena pilihan pada level mata pelajaran (bukan program peminatan/ penjurusan)

Di **kelas 10** pelajar menyiapkan diri untuk **menentukan pilihan** mata pelajaran di kelas 11. Mata pelajaran yang dipelajari serupa dengan di SMP

Di **kelas 11 dan 12** pelajar mengikuti mata pelajaran dari **Kelompok Mapel Wajib**, dan **memilih** mata pelajaran dari kelompok MIPA, IPS, Bahasa, dan Keterampilan Vokasi **sesuai minat, bakat, dan aspirasinya**

Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal **3 kali** dalam satu tahun ajaran, dan pelajar menulis **esai ilmiah** sebagai syarat kelulusan

SMK

Dunia kerja dapat terlibat dalam pengembangan pembelajaran

Struktur **lebih sederhana** dengan dua kelompok mata pelajaran, yaitu Umum dan Kejuruan. Persentase **kelompok kejuruan meningkat dari 60% ke 70%**

Penerapan **pembelajaran berbasis proyek** dengan mengintegrasikan mata pelajaran terkait.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) menjadi mata pelajaran **wajib minimal 6 bulan** (1 semester).

Pelajar dapat memilih mata pelajaran **di luar program keahliannya**

Alokasi waktu khusus **proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Budaya Kerja** untuk peningkatan soft skill (karakter dari dunia kerja)

SLB

Capaian pembelajaran pendidikan khusus dibuat **hanya** untuk yang memiliki **hambatan intelektual**

Untuk pelajar di SLB yang **tidak memiliki hambatan intelektual**, capaian pembelajarannya **sama** dengan sekolah reguler yang sederajat, dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum

Sama dengan pelajar di sekolah reguler, pelajar di SLB juga menerapkan **pembelajaran berbasis proyek** untuk menguatkan Pelajar Pancasila dengan mengusung tema yang sama dengan sekolah reguler, dengan kedalaman materi dan aktivitas **sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan** pelajar di SLB



Penerapan Kurikulum Prototipe didukung melalui penyediaan buku teks serta pelatihan dan pendampingan bagi guru, KS, dan dinas pendidikan.

01

Buku teks pelajaran dan perangkat ajar pendukung

- **Buku teks**, modul dan perangkat ajar lain disediakan secara digital melalui **platform digital untuk guru**. Sekolah dapat melakukan **pengadaan buku teks** secara mandiri dengan **BOS reguler, dukungan pemda, dan yayasan**
- Buku cetak disediakan melalui **SIPLah** dengan **dana BOS, atau cetak mandiri**



02

Pelatihan dan pendampingan guru, KS, dan pemda

- **Pelatihan mandiri bagi guru dan KS** melalui *micro learning* di platform digital, **pendampingan guru/KS** oleh sekolah penggerak angkatan pertama, dan **pendampingan bagi pemda**



03

Jam mengajar dan tunjangan profesi guru

- Perubahan struktur mata pelajaran **tidak merugikan guru**
- Semua guru yang berhak mendapatkan **tunjangan profesi** ketika menggunakan Kurikulum 2013 akan **tetap mendapatkan hak tersebut**





Terima kasih